

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guna mendukung terciptanya pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel, setiap instansi pemerintah dituntut menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan anggarannya (Annisa et al., 2021). Laporan keuangan pemerintah sendiri mencakup beberapa komponen, di antaranya Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Neraca, Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK), hingga Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL). Di antara laporan tersebut, Laporan Realisasi Anggaran memiliki peran penting karena menyajikan informasi mengenai perbandingan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi yang terjadi dalam suatu periode tertentu (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Informasi dalam Laporan Realisasi Anggaran menjadi dasar menilai kinerja pelaksanaan anggaran, khususnya terkait tingkat penyerapan anggaran oleh setiap unit kerja. Oleh karena itu, ketersediaan data realisasi anggaran yang akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan untuk mendukung proses *monitoring*, evaluasi, serta pengambilan keputusan (Fikri et al., 2025). Dalam praktiknya, pengelolaan data realisasi anggaran memerlukan sistem yang mampu mengintegrasikan proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian data secara efektif (Miftahul & Rio, 2023).

Dalam rangka mendukung pembangunan sektor industri nasional, pemerintah melalui Kementerian Perindustrian Republik Indonesia memiliki peran penting dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang industri. Kementerian Perindustrian bertanggung jawab dalam menyusun program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri nasional, mendorong pertumbuhan sektor industri, serta memperkuat struktur industri dalam negeri (Tim Pengelola Website Kemenperin, 2025a). Dalam pelaksanaan berbagai program tersebut, pengelolaan anggaran menjadi aspek yang sangat penting guna memastikan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sebagai instansi pemerintah yang memiliki beragam unit kerja dan program kegiatan, pengelolaan anggaran di lingkungan Kementerian Perindustrian melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penggunaan anggaran. Setiap unit kerja memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ketersediaan informasi realisasi anggaran yang akurat dan tepat waktu menjadi krusial untuk memantau tingkat penyerapan anggaran serta memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan anggaran sangat dipengaruhi oleh integrasi data realisasi yang akurat, di mana ketidakefisienan dalam pengolahan data dapat menghambat pengambilan keputusan strategis (Andriana & Sumarlin, 2023a).

Di lingkungan Kementerian Perindustrian, terdapat Direktorat Jenderal Industri Agro yang bertugas merumuskan sekaligus menjalankan kebijakan terkait pengembangan sektor industri agro. Peran direktorat ini cukup vital dalam mendorong majunya industri yang bertumpu pada sumber daya alam, mencakup bidang pertanian, perkebunan, perikanan, hingga hasil hutan. Dalam menjalankan tugas tersebut, Direktorat Jenderal Industri Agro melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang didukung oleh alokasi anggaran negara (Tim Pengelola Website Kemenperin, 2025b).

Struktur organisasi Direktorat Jenderal Industri Agro terdiri dari beberapa unit kerja pada tingkat eselon II, yaitu empat direktorat dan satu sekretariat yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Setiap unit kerja tersebut mengelola anggaran sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing (Tim Pengelola Website Kemenperin, 2025b). Dengan struktur tersebut, pengelolaan dan pemantauan realisasi anggaran menjadi aspek penting dalam mendukung kinerja organisasi.

Dalam pelaksanaannya, pemantauan realisasi anggaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan organisasi. Informasi realisasi anggaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, serta sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan pada periode berikutnya. Studi empiris menunjukkan bahwa sistem informasi yang terintegrasi mampu meningkatkan akurasi pelaporan anggaran dan mengurangi risiko deviasi yang terjadi dalam pengelolaan keuangan (Baizah et al., 2024).

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan pada Tim Kerja Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro, proses pencatatan dan pengelolaan realisasi anggaran masih dilakukan secara manual dengan memisahkan pencatatan pada masing-masing unit kerja. Data realisasi anggaran dicatat dalam dokumen atau lembar kerja yang berbeda sehingga tersebar pada beberapa file yang terpisah. Meskipun data secara umum telah tersedia melalui aplikasi SAKTI, informasi yang disajikan masih berbentuk *general ledger* yang disusun berdasarkan kode akun. Kondisi ini menyebabkan pengguna perlu melakukan pengelompokan dan pengolahan ulang data secara manual untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan. Temuan serupa juga menunjukkan bahwa fragmentasi data dapat meningkatkan waktu pengolahan serta potensi kesalahan dalam penginputan data (Hasibuan & Marpaung, 2025).

Kondisi tersebut mengakibatkan proses pengelolaan realisasi anggaran menjadi kurang efisien, karena pengguna harus melakukan pengolahan ulang data sesuai dengan kegiatan pada masing-masing direktorat. Selain itu, keterbatasan sistem dalam menyajikan informasi secara spesifik menyebabkan proses *monitoring* realisasi anggaran belum berjalan secara optimal. Hal ini berdampak pada lamanya proses pengumpulan dan pengolahan data, terutama dalam penyusunan laporan secara keseluruhan, serta meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pengolahan data. Penelitian lain menunjukkan bahwa sistem berbasis web mampu mengatasi

permasalahan fragmentasi data melalui penyediaan *dashboard* yang terintegrasi (Pertiwi & Mulyandini, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu sistem yang mampu mengintegrasikan data realisasi anggaran dari berbagai unit kerja dalam satu sistem yang terpusat. Sistem informasi berbasis web diharapkan dapat mendukung proses pencatatan, pengolahan, serta pelaporan data secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk merancang **SIRA (Sistem Informasi Realisasi Anggaran)** Berbasis Web pada Direktorat Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian Republik Indonesia guna meningkatkan kualitas pengelolaan data realisasi anggaran secara terintegrasi.

B. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem yang diperlukan dalam mendukung proses pengelolaan data realisasi anggaran pada Tim Kerja Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro di Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Berdasarkan kondisi yang berjalan saat ini, proses pencatatan realisasi anggaran pada masing-masing direktorat masih dilakukan secara manual dengan menggunakan lembar kerja spreadsheet yang disimpan secara terpisah pada setiap unit kerja. Kondisi tersebut menyebabkan data realisasi anggaran tersebar pada beberapa dokumen yang berbeda, sehingga proses pengumpulan dan pengolahan data memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, proses rekapitulasi data realisasi anggaran masih dilakukan secara manual dengan menggabungkan data dari masing-masing direktorat. Hal tersebut

berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses pengolahan data serta menyulitkan proses pemantauan realisasi anggaran secara menyeluruh (Putra et al., 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu sistem yang mampu mengintegrasikan data realisasi anggaran dari berbagai unit kerja dalam satu sistem yang terpusat. Sistem informasi berbasis web diharapkan dapat mendukung proses pencatatan, pengolahan, serta pelaporan data secara lebih efektif dan efisien (Riyan et al., 2023). Sistem yang dirancang diharapkan dapat mempermudah setiap direktorat dalam melakukan pencatatan realisasi anggaran, mempercepat proses pengolahan data, serta mendukung proses *monitoring* dan pelaporan anggaran secara lebih efektif.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk merancang SIRA (Sistem Informasi Realisasi Anggaran) Berbasis Web pada Direktorat Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian Republik Indonesia guna meningkatkan kualitas pengelolaan data realisasi anggaran secara terintegrasi.

1. Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan fungsi utama yang harus dimiliki oleh sistem untuk mendukung proses pengelolaan data realisasi anggaran. Dalam hal ini, sistem dirancang untuk mampu memfasilitasi pencatatan data realisasi anggaran oleh masing-masing direktorat secara terintegrasi dalam satu platform, sehingga tidak lagi dilakukan secara terpisah pada dokumen yang berbeda. Selain itu, sistem juga harus mampu menyimpan data dalam

basis data terpusat guna mempermudah proses pengelolaan, pencarian, serta pengolahan data (Putra et al., 2020).

Sistem yang dirancang juga diharapkan dapat menampilkan informasi realisasi anggaran secara cepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk memantau perkembangan penggunaan anggaran pada masing-masing unit kerja. Selain itu, sistem perlu menyediakan fitur rekapitulasi data realisasi anggaran secara otomatis sehingga proses penggabungan data dari berbagai direktorat dapat dilakukan dengan lebih efisien tanpa harus melakukan pengolahan data secara manual (Pradyto et al., 2025).

Sistem juga diharapkan mampu menghasilkan laporan realisasi anggaran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan. Laporan tersebut dapat disajikan dalam bentuk yang terstruktur sehingga mempermudah pengguna dalam memahami informasi yang disajikan. Selain itu, sistem juga perlu menyediakan fitur pengelolaan data pengguna sehingga setiap unit kerja dapat mengakses sistem sesuai dengan kewenangan yang dimiliki (Pertiwi & Mulyandini, 2026).

2. Kebutuhan Non-Fungsional

Berbeda dengan kebutuhan fungsional, kebutuhan non-fungsional lebih menyoroti karakteristik dan kualitas yang harus dimiliki sistem. Sistem ini dirancang berbasis web agar dapat diakses secara online oleh pengguna dari berbagai unit kerja kapan pun dan di mana pun, selama tersedia koneksi internet. Dengan menggunakan sistem berbasis web,

proses pengelolaan data realisasi anggaran dapat dilakukan secara lebih fleksibel tanpa harus bergantung pada satu perangkat tertentu (Fratama et al., 2025).

Di samping itu, diperlukan pula mekanisme pengaturan hak akses agar setiap pengguna hanya bisa menjangkau dan mengelola data yang sesuai dengan peran serta tanggung jawabnya masing-masing. Tampilan antarmuka sistem juga perlu dibuat sesederhana mungkin agar pengguna lebih mudah saat mencatat maupun mengolah data realisasi anggaran (Pertiwi & Mulyandini, 2026).

Sistem juga perlu dirancang dengan memperhatikan aspek keamanan data guna melindungi informasi yang tersimpan di dalam sistem dari akses yang tidak sah. Dengan adanya sistem yang memiliki karakteristik tersebut, diharapkan proses pengelolaan data realisasi anggaran pada Direktorat Jenderal Industri Agro khususnya pada Tim Kerja Keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, serta mendukung proses *monitoring* dan pelaporan anggaran secara lebih terintegrasi (Pertiwi & Mulyandini, 2026).

C. Tujuan Proyek

Tujuan dari perancangan SIRA Berbasis Web pada Tim Kerja Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro di Kementerian Perindustrian Republik Indonesia adalah untuk mendukung proses pengelolaan data realisasi anggaran agar dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Sistem ini diharapkan dapat menjadi sarana yang mempermudah proses

pencatatan, pengolahan, serta penyajian informasi terkait realisasi anggaran pada masing-masing unit kerja (Tim Pengelola Website Kemenperin, 2025a).

Selain itu, sistem yang dirancang bertujuan untuk membantu pengguna dalam melakukan pencatatan data realisasi anggaran secara terpusat sehingga data yang tersimpan dapat dikelola dengan lebih baik dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pengolahan data. Dengan adanya sistem ini, proses pengumpulan data realisasi anggaran dari berbagai direktorat diharapkan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terorganisir.

Sistem ini juga bertujuan untuk menyediakan informasi realisasi anggaran secara lebih akurat dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Melalui sistem berbasis web, pengguna dapat memantau perkembangan realisasi anggaran secara lebih mudah tanpa harus melakukan pengolahan data secara manual. Informasi yang tersedia dalam sistem diharapkan dapat mendukung proses *monitoring* serta evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan.

Dengan adanya SIRA Berbasis Web, diharapkan proses pengelolaan data realisasi anggaran pada Direktorat Jenderal Industri Agro dapat dilakukan secara lebih terintegrasi, transparan, dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan informasi serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.